



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 03 November 2011

Halaman: 4

Pemkot Siapkan 1.900 Bronjong

YOGYA (MERAPI) - Guna mengantisipasi musibah banjir lahar di Kali Code, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta telah menyiapkan 1.900 unit bronjong. Saat ini, bronjong tersebut berada di Kompleks Balai Kota Yogyakarta dan siap didistribusikan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

"Sekarang kan sudah memasuki musim hujan, jadi kami siapkan. Segera kami taruh di sini biar bisa cepat diambil jika dibutuhkan, tanpa harus melalui proses administrasi yang panjang. Selain itu, kami juga sudah menyiapkan 500 kantong pasir untuk membuat tanggul jika musibah lahar dingin terjadi," ujar Kepala Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta Toto Suroto, Rabu (2/11).

Ia mengungkapkan, antisipasi banjir dilakukan dengan peninggian talud di sepanjang Kali Code, dengan ketinggian 0,5-1,5 meter. Saluran air yang semula tenggelam oleh material, sudah dikuruk sehingga bisa normal. Kimpraswil juga masih memiliki 6 toilet portabel yang siap didistribusikan jika toilet milik warga bermasalah karena tersumbat material Merapi.

Sementara itu, Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Zuhrif Hudaya meminta, walikota terpilih yang akan mengemban tugas 5 tahun ke depan segera mendesain penanganan bencana. Sehingga, langkah yang akan diambil bisa segera di masukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Dari Sleman dilaporkan, alat penerangan pemantau aliran sungai yang berhulu di Merapi masih minim. Hal tersebut membuat para relawan tidak bisa memantau secara maksimal di malam hari.

"Kecenderungan hujan sering turun di malam hari. Sementara kalau hanya dari pos pengamatan tidak bisa menyeluruh. Terutama jika ada gerakan aliran," kata Sronto salah satu Relawan Djphatsong, Rabu (2/11).

Dia menjelaskan, selama ini relawan hanya mengandalkan lampu senter kecil untuk lokasi yang tidak bisa dijangkau lampu sorot besar yang dipasang pemerintah. Sementara dengan lampu senter terkendala saat kehabisan baterai relawan tidak bisa bekerja. Para relawan juga tidak memiliki mantol atau jas hujan yang berkualitas sehingga saat hujan deras pemantauan dilakukan di pos pemantauan.

Sementara itu relawan Forum Peduli Bumi Nanang Setiaji mengatakan perlu adanya standarisasi dalam penyampaian informasi oleh relawan pemantau aliran lahar dingin, sehingga dapat menjadi langkah antisipasi dini.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menginstruksikan agar bronjong yang tersedia harus segera dipasang, jangan hanya disimpan di gudang. Jangan menunggu banjir masuk pemukiman baru melakukan tindakan.

Sultan mengaku dirinya telah meminta agar pemasangan bronjong diprioritaskan untuk wilayah Yogya dan Bantul yang memiliki potensi ancaman lebih besar. Pasalnya menurut Sultan, di wilayah tersebut volume banjir lahar dingin memiliki resiko lebih besar untuk meluap ke pemukiman warga.

(Unit/TriWeu)-a



MERAPI-AMIN KUNTIARI

Bronjong yang distok Pemkot tersedia di Kantor Dinas Kimpraswil.

Drs. Yudianto Dwis

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 06 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005